

Upaya Meningkatkan Pemahaman Fiqh Mengenai Rukun Islam Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas I SD Negeri 8 Bandar Dua

Sakdiah¹, Nurlaila²

^{1,2}SD Negeri 8 Bandar Dua

Email: Sakdiahhanafiah5@gmail.com¹, nurlailababahkrueng@gmail.com²

ABSTRACT

The background of this research is driven by the importance of implementing active and participatory learning models in education, particularly in the subject of Fiqh in 1st-grade elementary school. In the early grades, students tend to have difficulty understanding abstract material such as Fiqh, which requires an understanding of basic concepts and practical applications. One of the learning models that can enhance students' understanding is the *Discovery Learning* model, which emphasizes learning through discovery and direct experience. The main issue identified is how the use of the *Discovery Learning* model can help students understand Fiqh material in a more enjoyable and easily comprehensible way. The analysis method used in this research is a qualitative approach with a classroom action design. The researcher uses an action cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, as well as field notes during the learning process. Data analysis was conducted using a qualitative descriptive method, which involved describing the learning process and identifying changes in students' understanding after the implementation of the *Discovery Learning* model. The research results show that the use of the *Discovery Learning* model can enhance student engagement and understanding of Fiqh material. Students are more active in asking questions, interacting with the material, and can relate the concepts of Fiqh to their daily lives. In addition, this model also helps students develop critical and creative thinking skills. Based on these results, it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* model in Islamic Jurisprudence material for 1st-grade elementary school students is effective in improving students' understanding and learning motivation.

Keywords: *Discovery Learning, Fiqh of the Pillars of Islam, Classroom Action Research* .

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Fiqh di kelas 1 SD. Di kelas-kelas awal, siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti Fiqh, yang memerlukan pemahaman konsep dasar dan aplikasi praktis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model *Discovery Learning*, yang menekankan pada pembelajaran melalui penemuan dan pengalaman langsung. Masalah utama yang diidentifikasi adalah bagaimana penggunaan model *Discovery Learning* dapat membantu siswa dalam memahami materi Fiqh dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas. Peneliti menggunakan siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi,

dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan proses pembelajaran dan mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Siswa lebih aktif bertanya, berinteraksi dengan materi, dan dapat mengaitkan konsep Fikih dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, model ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning pada materi Fikih di kelas 1 SD efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Discovery Learning, fikih rukun islam, Penelitian Tindakan Kelas,

Pendahuluan

Proses pembelajaran dikelas sangat menarik kita seorang guru menggunakan metode dan pembelajaran dengan baik sehingga dalam proses belajar agar bisa menciptakan produk pendidikan yang lebih baik. Salah satu guru agama islam di SD Negeri 8 Bandar Dua Pada proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran discovery learning. Menurut guru tersebut dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning kususny kelas rendah sang evesiaen dan mudah dipahami oleh peserta didik karena mereka dituntut aktif sendiri menemukan atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan mereka bisa belajar sambil bermain.

Pemahaman terhadap rukun Islam merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang berada pada tahap awal perkembangan kognitif. Rukun Islam yang meliputi syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, adalah pilar utama yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran fikih di kelas I SD adalah kurangnya pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendalam.

Metode pembelajaran Discovery Learning menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap rukun Islam. Menurut Mohammad Takdir Ilahi (2012), Discovery Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam menemukan konsep-konsep baru secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan eksplorasi.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan metode Discovery Learning sangat relevan. Amin (2015) menekankan bahwa metode dan model pembelajaran agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai spiritual serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Melalui metode ini, siswa dapat memahami makna dan hikmah dari setiap rukun Islam dengan lebih mendalam.

Menurut Ahmadi (2016), pendidikan yang efektif harus berlandaskan pada asas dan filsafat pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan Discovery Learning yang berpusat pada siswa sangat sesuai untuk

meningkatkan pemahaman fikih sejak usia dini. Lebih lanjut, Cahyo (2013) menjelaskan bahwa teori belajar yang diterapkan dalam Discovery Learning melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep rukun Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas metode ini. Jihad (2013) menekankan pentingnya evaluasi yang berkesinambungan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan ajaran Islam.

Dengan demikian, melalui penerapan metode pembelajaran Discovery Learning, diharapkan pemahaman siswa kelas I SD terhadap fikih mengenai rukun Islam dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Thobroni (2012) yang menyatakan bahwa proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung akan memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman fikih mengenai rukun Islam pada siswa kelas I SD serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran fikih dengan metode discovery learning merupakan penelitian inti (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan capaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, yaitu suatu kerangka reflektif, dan dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan aplikasi.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 8 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena disekolah tersebut masih dilakukan proses belajar mengajar dengan cara klasik, yakni guru memberikan guru menjadi pelaku berjalannya proses belajar mengajar.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 mulai bulan Oktober. Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan :

1. Tahap persiapan, Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.
2. Tahap penelitian, Tahapan ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan.
3. Tahap penyelesaian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 8 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Jumlah siswa kelas 1 di sekolah tersebut adalah 20 orang dengan banyaknya siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 13 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik tes dan non tes. Setelah semua data diperoleh, tahap berikutnya adalah analisis data, yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja.

Hasil dan Diskusi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran **Discovery Learning** dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi Fikih di kelas 1 SD. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

Pada siklus pertama, model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat menemukan sendiri konsep-konsep dasar dalam materi Fikih, seperti pengertian wudhu dan cara melaksanakannya.

Hasil Observasi Siklus 1:

1. Keterlibatan Siswa: Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Namun, beberapa siswa kesulitan memahami konsep wudhu dan urutan langkah-langkahnya.
2. Pemahaman Materi: Di akhir siklus pertama, beberapa siswa masih kesulitan dalam mempraktikkan langkah-langkah wudhu meskipun mereka telah diajarkan secara langsung.
3. Keterampilan Berpikir: Siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mencoba menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, meskipun tingkat pemahaman belum maksimal.

Tabel Hasil Observasi Siklus 1:

Aspek yang dinilai	Skor awal	Skor akhir	Perubahan
Keterlibatan siswa (aktifitas)	65%	80%	+15%
Pemahaman materi (wudhu')	60%	70%	+10%
Ketrampilan berpikir kritis	50%	65%	+15%

Penjelasan Tabel: Pada siklus pertama, terjadi peningkatan pada semua aspek yang dinilai. Keterlibatan siswa meningkat 15%, pemahaman materi meningkat 10%, dan keterampilan berpikir kritis meningkat 15%. Namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan tambahan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Siklus 2

Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dilakukan perbaikan, seperti memberikan lebih banyak kesempatan untuk praktik langsung dan diskusi kelompok untuk membahas langkah-langkah wudhu. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti gambar dan video, juga diterapkan untuk membantu siswa memahami materi lebih baik.

Hasil Observasi Siklus 2:

1. Keterlibatan Siswa: Semua siswa aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami dan mengikuti instruksi.
2. Pemahaman Materi: Setelah dilaksanakan perbaikan, hampir semua siswa dapat mempraktikkan wudhu dengan benar.
3. Keterampilan Berpikir: Siswa dapat mengaitkan pelajaran Fikih dengan kegiatan sehari-hari, seperti kebersihan diri dan kewajiban beribadah.

Tabel Hasil Observasi Siklus 2:

Aspek yang dinilai	Skor awal	Skor akhir	Perubahan
Keterlibatan siswa (aktifitas)	80%	95%	+15%
Pemahaman materi (wudhu')	70%	90%	+20%
Ketrampilan berpikir kritis	65%	85%	+20%

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan pada semua aspek yang dinilai. Keterlibatan siswa meningkat 15%, pemahaman materi meningkat 20%, dan keterampilan berpikir kritis meningkat 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dengan perbaikan yang dilakukan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Fikih di kelas 1 SD dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan pemberian lebih banyak kesempatan untuk praktik, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, model Discovery Learning dapat menjadi alternatif efektif dalam mengajarkan materi Fikih di tingkat sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Mohammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Al Fauzan. (2015). *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.

- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery: Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngilim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thobroni, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Woolfolk, Anita. (2013). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education.